

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang berkepulauan yang mempunyai kekayaan sumber daya alam yang berada di daratan dan perairan atau lautan. Hal itu merupakan bentuk dari sumber daya alam yang dapat ditemui di Indonesia diantaranya pemandangan alam seperti pegunungan, lembah, sungai, air terjun, bentangan persawahan dan perkebunan serta panorama indahny lautan. Selain dengan adanya keindahan dari sumber daya alam Indonesia juga merupakan negara yang memiliki keberagaman adat istiadat, bahasa, dan budaya yang bisa mendapatkan manfaat untuk mengadakan kegiatan yang melestarikan alam. Salah satunya dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada dengan dijadikan sebagai sektor industri pariwisata.

Industri di bidang pariwisata merupakan termasuk sektor industri yang dapat menjadikan dampak yang besar untuk kemajuan negaranya. Dampak besar tersebut bisa diperoleh dari kemajuan industri sektor pariwisata diantaranya adalah meningkatnya pemasukan devisa negara dan peningkatan pendapatan nasional. Selain itu, bagi daerah tujuan wisata akan berdampak pada peningkatan taraf ekonomi masyarakat dan kemajuan sektor wisata di daerah tersebut dan bisa membuat daerah tersebut terkenal tidak hanya secara lokal tetapi akan menuju di nasional ataupun internasional yang bisa menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya. Beberapa keuntungan

Ekowisata salah satu bentuk wisata yang dapat menekankan tanggung jawab terhadap kelestarian sumber daya alam, untuk mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat dalam menikmati keindahan alam dengancara tidak merusak sumberdaya alam sehingga keberadaannya tetap lestari (Tuwo 2011; Bjork 2000;). Al-Qur'an juga telah menjelaskan tentang pentingnya menjaga sumber daya alam termasuk lingkungan dengan tidak merusak yaitu di QS Ar Rum 41-42 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا  
كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (41)

Katakanlah: “Adakan perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)”. (42)

Menjelaskan bahwa manusia selain untuk beribadah kepada Allah SWT juga diciptakan sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah, manusia mempunyai amanah untuk memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam semesta atau melestarikan lingkungan hidup. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk Nya, khususnya manusia, karena terjadinya berbagai macam bencana juga karena ulah manusia yang mengeksploitasi alam tanpa di imbangi dengan upaya pelestarian. Hal tersebut harus adanya upaya pemanfaatan semesta atau lingkungan hidup

dengan berbagai macam salah satunya dengan menjadikan lingkungan tersebut untuk ekowisata atau pengembangan pariwisata agar makhluk sekitar terutama manusia mendapatkan kesejahteraan.

Menurut Setiawati (2000), ekowisata didefinisikan sebagai konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat, seperti peningkatan pendapatan, kesempatan kerja dan peluang usaha, disamping itu ada nilai tambahnya dalam bentuk pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat untuk lebih menjaga atau menghargai lingkungan agar tidak dirusak.

Dengan memahami adanya manfaat wisata dan bertambahnya pengetahuan, yang diketahui pemerintah bahwa sektor pariwisata yang bisa memberikan keuntungan di jangka panjang bila dapat dikelola dan dipelihara dengan sebaik-baiknya dengan adanya kesadaran dalam pemeliharaan lingkungan. Untuk menggapai upaya-upaya tersebut dapat terjadi kerjasama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah sehingga dapat dikoordinasikan untuk menjaga kelestarian sumberdaya alam yang ada di daerahnya tersebut. Dengan hal tersebut di salah satu provinsi yang sektor pariwisatanya dapat dikelola sebaik-baiknya yaitu di Provinsi Lampung.

Provinsi Lampung merupakan provinsi yang terletak di pulau Sumatera, merupakan Provinsi yang berada paling selatan di pulau Sumatera yang juga pintu gerbang pulau Sumatera. Di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi

Bengkulu dan Sumatera Selatan. Di Selatan berbatasan dengan Selat Sunda, di Timur dengan Laut Jawa, dan di Barat dengan Samudera Indonesia. Provinsi Lampung kini sudah memiliki 13 (tiga belas) Kabupaten dan 2 (dua) kota. Luas wilayah daratan Provinsi Lampung adalah 35.288 km<sup>2</sup>. Luas keseluruhan wilayah Provinsi Lampung 51.911 km<sup>2</sup>. Semua sudah termasuk pesisir, pulau kecil dan laut. Panjang garis pantai 1.185 km dan memiliki 132 pulau besar maupun kecil. Provinsi Lampung dengan luas perairan laut 24.820 km<sup>2</sup> atau 41,2% dari wilayah Provinsi Lampung.

Dengan adanya uraian tersebut Provinsi Lampung kaya juga dengan sumber daya alam nya yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dan masyarakat setempat termasuk daerah pesisirnya. Karena sifat lingkungan pesisir yang juga dinamis dapat menjadikan popularitas yang menjanjikan. Dengan dimanfaatkannya sebagai wisata bahari, karena wisata jenis ini memiliki potensi yang besar dengan adanya daya tarik tersendiri. Daya tarik yang ada nilai jualnya di daerah pesisir Provinsi Lampung ini terdapat pantai-pantai yang eksotis pemandangannya yang dapat dinikmati oleh para wisatawan dan mempunyai peluang untuk mengelola tempat yang berada di garis pantai dijadikan tempat wisata. Maka dari itu Lampung terdapat alam yang bisa dikembangkan menjadi tempat wisata, dan membuat menarik para wisatawan untuk berkunjung di provinsi Lampung.

Salah satu daerah yang mempunyai pantai-pantai eksotis di Provinsi Lampung dengan jumlah pulau-pulau kecil terbanyak di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Pesawaran. Kabupaten Pesawaran memiliki garis pantai

sepanjang 96 km dan Luas Perairan laut 689 km<sup>2</sup> meliputi pantai Teluk Lampung yang berbatasan langsung dengan Selat Sunda serta memiliki pulau-pulau kecil sebanyak 37 buah terletak di Teluk Lampung. Luas wilayah Kabupaten Pesawaran adalah 1.173,77 km<sup>2</sup>. Kabupaten Pesawaran memiliki 11 kecamatan yaitu : Padang Cermin, Punduh Pidada, Kedondong, Way Lima, Gedong Tataan, Negeri Katon, Tegineneng, Marga Punduh, Way Khilau, Way Ratai, Teluk Pandan.

**Tabel 1. 1**  
**Kunjungan wisatawan nusantara di Kabupaten Pesawaran**

Tahun	Pengunjung
2014	593.556
2015	630.601
2016	744.100
2017	928.500

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pesawaran, 2018

Dengan adanya data di Tabel 1.1 tersebut adanya pertumbuhan 15% per tahun yang berkunjung ke Kabupaten Pesawaran. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pesawaran memiliki keindahan alam sehingga menarik para wisatawan untuk berkunjung ke daerah ini. Dengan begitu wisata yang terdapat di Kabupaten Pesawaran mempunyai nilai jual dari wisatawan dan harus lebih dipromosikan agar lebih tertarik ke daerah sehingga dikenal oleh wisatawan yang dapat memajukan objek wisata-wisata yang berada di Kabupaten tersebut.

Salah satu objek wisata pantai yang sudah banyak dikenal di kalangan masyarakat daerah Lampung salah satunya yaitu objek wisata Pantai Sari Ringgung. Pantai Sari Ringgung yang memiliki daya tarik yang belum

dikembangkan secara maksimal. Daya tarik tersebut yaitu faktor alam seperti masih rendahnya polusi, pasir pantai yang masih bersih, pantai yang dikombinasi dengan perbukitan, terdapatnya penginapan wisata, spot foto yang menarik, dan lain-lain.

Pantai Sari Ringgung ini berlokasi di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung yang mempunyai jarak tempuh dari kota pusat Bandar Lampung sekitar 15 km atau  $\pm$  35 menit. Para pengunjung yang datang bisa menikmati berbagai aktivitas seperti berenang, menyusuri pantai, terdapat permainan anak juga, terdapat pondokan juga untuk beristirahat. Latar belakang wisata ini juga terdapat barisan pegunungan yang mengitari bagian pantai, dan depannya terdapat hamparan lautan lepas. Selain itu ada yang menjadi daya tarik para wisatawan untuk berkunjung ke wisata ini yaitu adanya Pasir Timbul, Masjid Apung, Pulau Tegal, Mountain View, Boat Cafe dan Resto. Selain keunikan-keunikan diatas, pengelola destinasi wisata akan selalu menambah daya tarik objek wisata. Akan tetapi, walaupun objek wisata ini menjadi salah satu yang menarik saat berkunjung ke Provinsi Lampung bukan berarti tidak adanya kendala dan seharusnya mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah setempat agar pengembangan yang dilakukan dapat optimal. Pantai Sari Ringgung ini juga berkompetensi dengan wisata pantai yang lainnya dengan menawarkan keindahan dan fasilitas yang mendukung.

**Tabel 1. 2**  
**Data Pengunjung Pantai di Kabupaten Pesawaran tahun 2017**

No	Nama Objek Wisata	Jumlah Pengunjung	
		Wisnus	Wisman
1	Desa Wisata Pulau Pahawang (Ekowisata)	464.250	46.425
2	Pantai / Pulau Tanjung Putus	366.557	36.655
3	Pantai Mutun (MS Town Beach)	268.054	26.805
4	Pantai Mutun Tembikil Haruna Jaya	229.043	22.904
5	Pantai / Pulau Tangkil Resort	129.755	12.975
6	Pantai Sari Ringgung	115.694	10.669
7	Pantai Putra Mutun	23.170	2.317
8	Pantai / Pulau Mahitam	18.750	1.875

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran 2018

Dari Tabel 1.2 kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara tahun 2017 yang meskipun pantai Sari Ringgung termasuk Pantai yang belum lama beroperasi tetapi bisa menjadi destinasi wisata yang banyak dikunjungi juga dilihat dari data dengan jumlah pengunjung pada tahun 2017 dengan wisatawan nusantara 115.694 pengunjung dan wisatawan mancanegara 10.669 pengunjung. Objek wisata Sari Ringgung ini masih kalah dengan objek wisata Pantai yang lainnya. Walaupun halnya sama dengan hanya dipungut harga tiket masuk. Hal ini kemungkinan ketersediaan fasilitas atau jarak yang mempengaruhi dengan objek wisata ini. Melihat kondisi objek wisata ini maka perlu adanya penelitian untuk mengukur minat kunjungan para wisatawan ke Pantai Sari Ringgung dan biaya yang dikeluarkan untuk berkunjung ke objek wisata. Maka penulis ingin menghitung menggunakan pendekatan biaya perjalanan atau *Travel Cost Methodss* (TCM) untuk menentukan nilai kepuasan yang diperoleh wisatawan.

Kegiatan penilaian yang dilakukan di Pantai Sari Ringgung ini karena objek wisata ini mempunyai nilai pasarnya maka penelitian tempat rekreasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) yang menentukan nilai dari pengeluaran perjalanan individu untuk mengakses dan memanfaatkan barang jenis publik. Metode biaya perjalanan (*TCM*) dapat dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang atau biaya yang dikeluarkan serta waktu yang ditempuh untuk mencapai tempat wisata dalam mengestimasi besarnya nilai benefit dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi (Yakin, 1997).

Pembangunan pariwisata juga upaya perubahan kualitas lingkungan dengan menerapkan konsep pembangunan pariwisata secara massal (*mass tourism*) yaitu pembangunan pariwisata yang memprioritaskan ekonomi yang sebesar-besarnya. Kegiatan pariwisata dilakukan dengan jumlah banyak atau rombongan yang ingin melakukan kegiatan wisata atau berlibur bersama-sama. Pariwisata massal ini berkembang setelah berkembangnya teknologi sehingga memudahkan orang-orang untuk berwisata bersama. Penelitian ini terdapat faktor-faktor yang bersifat *mass tourism* termasuk faktor usia dan jenis kelamin. Hal itu dikarenakan faktor tersebut dapat mengunjungi objek wisata ini.

Faktor yang utama yaitu jumlah biaya perjalanan di penelitian ini serta waktu yang ditempuh, selain itu terdapat variabel sosial ekonomi yang secara tidak langsung bisa berpengaruh dengan para wisatawan untuk berkunjung ke



suatu objek wisata yaitu variabel usia, karena usia erat kaitannya dengan waktu luang yang dimiliki serta kemampuan seseorang untuk melakukan kunjungan wisata baik secara materil atau non materil. Tingkat pendapatan, ini juga faktor yang bisa mempengaruhi wisatawan pada perjalanan wisatanya karena pendapatan yang dimiliki seseorang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran selama kegiatan berwisata. Tingkat pendidikan, hal ini juga dapat mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap kebutuhan psikologis atau rohani, rasa yang ingin tahu tentang objek wisata serta motivasi yang dimiliki untuk melakukan perjalanan wisata. Jenis kelamin juga mempengaruhi karena perempuan dan laki-laki mempunyai preferensi yang berbeda-beda dengan suatu objek wisata. Fasilitas juga faktor yang dapat berpengaruh terhadap jumlah pengunjung karena fasilitas termasuk salah satu kenyamanan pengunjung ke objek wisata. Dengan adanya faktor-faktor tersebut penulis menerapkan metode *TCM*, maka akan dapat informasi atau hasilnya dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah pengunjung.

Penilaian ini dapat bermanfaat untuk pembangunan infrastruktur di Pantai Sari Ringgung tersebut. Seharusnya dapat diberikan perhatian yang lebih lagi untuk akses menuju wisata agar dapat menambah nilai bagi pengembangan Pantai Sari Ringgung, dengan adanya pembangunan infrastruktur maka bisa meningkatkan wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Sari Ringgung dan bisa menambah nilai di surplus konsumen. Meskipun teknik dalam *TCM* membutuhkan analisis yang kompeten, namun dengan

hasil penelitian yang menggunakan metode ini tidak sulit untuk dianalisis dan dijabarkan.

Penelitian terdahulu yang juga tentang *Travel Cost Method* terhadap objek wisata yang telah dilakukan oleh Saptutyingsih dan Ningrum (2017) dengan beberapa variabel dan menggunakan metode *Travel Cost Method*. Dengan variabel biaya perjalanan, usia, pendapatan, jarak tempuh, fasilitas, waktu luang. Dari penelitian yang dilakukan menggunakan metode *travel cost method* yang menghasilkan jumlah kunjungan ke Pantai Goa Cemara dipengaruhi oleh biaya perjalanan, jarak tempuh, dan persepsi fasilitas pada model linier dan log-log, namun pada model semi-log biaya perjalanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan ke pantai tersebut. Ukuran surplus konsumen masing-masing Rp2,6 juta, Rp5,8 juta untuk model linier, semi-log, dan log-log.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Badar (2013) Dengan metode *Travel Cost Method* dengan variabel biaya perjalanan, pendapatan individu, jarak, waktu jam, usia, pengalaman berkunjung dan dampak letusan Merapi yang berpengaruh pada intensitas kunjungan Candi Borobudur. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ekonomi dari Candi Borobudur setelah erupsi Merapi adalah Rp18.172.041.544,00. Variabel biaya Travel, pendapatan rata-rata per bulan, jarak, waktu kerja, usia, pengalaman mengunjungi dan dampak letusan Merapi memiliki pengaruh terhadap intensitas kunjungan ke objek wisata, Candi Borobudur.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Nde (2011) di *Cameroon*. Penelitian ini menggunakan metode TCM juga dengan menggunakan

kuesioner untuk survei di lokasi untuk mendapatkan sosioekonomi pengunjung dengan variabel tentang pengunjung seperti usia, pendapatan bulanan, tingkat pendidikan, status pekerjaan, jenis kelamin dan kebangsaan, variabel komponen biaya perjalanan seperti putaran biaya perjalanan, waktu perjalanan, waktu yang dihabiskan di tempat, biaya di tempat, jumlah perjalanan yang dilakukan, dan kemauan membayar pengunjung atau akses biaya masuk. Berdasarkan hasil ekonometrik, perkiraan surplus konsumen per perjalanan per pengunjung per hari dihitung untuk berbagai kategori pengunjung dengan nilai rekreasi pantai perjalanan per pengunjung per perhari dan berkisar dari € 2,56 hingga € 41,51.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul **“Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Sari Ringgung di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung”**. Menggunakan pendekatan *Travel Cost Method (TCM)*.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti hanya dilakukan di Kabupaten Pesawaran, Lampung tepatnya di objek wisata Pantai Sari Ringgung.

## **C. Rumusan Masalah**

Objek wisata Pantai Sari Ringgung salah satu wisata yang sudah diminati oleh para wisatawan, karena objek wisata ini menawarkan keindahan yang berbeda dari pantai-pantai yang lainnya seperti adanya pasir timbul dan yang menarik lainnya. Sebelumnya para wisatawan hanya mengetahui Pantai Mutun atau Pahawang yang lebih terkenal. Maka dengan itu agar wisata

Pantai Sari Ringgung dapat bersaing lalu berkembang maka adanya upaya serta optimalisasi untuk menarik minat kunjungan para wisatawan, supaya pengunjung lebih mengetahui keberadaan pantai ini.

Pantai Sari Ringgung perlu juga adanya perhitungan nilai ekonomi manfaat rekreasi yang ada di kawasan tersebut. Dengan adanya perhitungan yang sebenarnya dapat diharapkan dapat menarik minat investasi, baik oleh pemerintah ataupun swasta. Selain itu juga dapat meningkatkan fungsi dan nilai guna objek wisata ini dengan perhitungan nilai ekonomi. Sehingga diharapkan hasil penelitian berikut berguna sebagai masukan atau saran bagi pengelola objek wisata ini untuk dijadikan acuan maupun pertimbangan dalam rumusan pengoptimalisasian alokasi sumber daya alam maupun alokasi dana pembangunan dan pengembangan.

Dengan adanya uraian permasalahan diatas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian adalah seperti berikut:

1. Apakah biaya perjalanan mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran?
2. Apakah jarak tempuh mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran?
3. Apakah fasilitas mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran?
4. Apakah pendapatan mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran?
5. Apakah usia mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran?

6. Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran?
7. Apakah jenis kelamin mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran?
8. Berapa besar nilai ekonomi dari objek wisata Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya perjalanan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Sari Ringgung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jarak tempuh terhadap frekuensi kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Sari Ringgung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas, terhadap frekuensi kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Sari Ringgung.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Sari Ringgung.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh usia terhadap frekuensi kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Sari Ringgung.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Sari Ringgung.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jenis kelamin terhadap frekuensi kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Sari Ringgung.
8. Untuk mengetahui berapa besar nilai ekonomi objek wisata Pantai Sari Ringgung.

## **E. Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

### **1. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Bermanfaat untuk referensi dan literatur bagi penelitian yang lain, dan dapat dikembangkan lebih lanjut kembali, terutama untuk masalah penilaian nilai ekonomi sumber daya alam.

### **2. Bagi Pemerintah**

Untuk bahan pertimbangan dalam mengelola dan melestarikan sumber daya alam yang terdapat disekitar Pantai Sari Ringgung dan dapat menjadi referensi untuk pengambilan kebijakan yang mampu menjadi landasan rencana pengembangan di kemudian harinya.

### **3. Pihak – pihak terkait dengan Pantai Sari Ringgung**

Bermanfaat untuk pertimbangan pengambilan keputusan dalam melayani pengunjung, sehingga daya tarik dan pelayanan di Pantai Sari Ringgung selalu meningkat.